

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat memiliki peran dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu berdasar pada ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan rasa tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan.

Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. Karena matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan metode praktis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu pelajaran matematika tidak akan dianggap sebagai materi yang sulit untuk dipahami. Tentunya kondisi tersebut akan membuat siswa konsentrasi dalam belajar

dan dapat memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan baik di sekolah.

Matematika sebagai mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang lebih, tentunya harus didukung dengan kondisi sekolah yang memadai, supaya membantu kenyamanan siswa dalam belajar (Aunurrahman, 2009:181) menjelaskan kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan mengalami kendala dalam hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan belajar matematika muncul bersamaan dengan anggapan belajar matematika sulit. Kondisi tersebut diperburuk dengan siswa mengeluh ketika mengerjakan pekerjaan rumah mereka dan berujung pada mencontek pekerjaan temannya atau minta dikerjakan oleh orang lain tanpa mau tahu cara mengerjakannya.

Rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar (Turmudi, 2009:29). Oleh karena itu, *problem solving* (pemecahan masalah) dalam pembelajaran matematika merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian di kelas VIII MTsN Terate Pandian Sumenep, yang telah dilaksanakan studi awal pada bulan April 2014, peneliti memberikan soal yang berkaitan dengan kubus kepada kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih digolongkan sangat rendah, hal ini tampak dari jawaban dan nilai mereka yang tidak melebihi dari angka 70 sebagai nilai KKM. Menurut seorang guru matematika yang mengajar di MTs Negeri

Terate Pandian Sumenep mengatakan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami soal matematika dalam bentuk cerita.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa di atas menggugah peneliti melakukan penelitian dengan beberapa metode mengajar. Metode mengajar yang tepat akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Slameto, 2003:65) bahwa metode mengajar guru yang kurang baik diakibatkan karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar dan mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam penelitian ini metode belajar yang akan digunakan adalah metode *Hypnoteaching* dan metode ekspositori, dua metode ini merupakan metode yang menggunakan pembelajaran langsung, dan di MTsN Terate metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar, yang akan berdampak pada berkurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran, maka peneliti bermaksud untuk membantu guru matematika di MTsN Terate dalam mencari solusi agar siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap pelajaran matematika, sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dan peneliti juga ingin mengetahui dari kedua cara penyampaian ini, cara yang mana yang lebih baik atau efektif. Dilihat sekilas dari komponennya atau dari segi karakteristiknya kedua metode ini hampir sama. Tetapi jika dikaji lebih dalam lagi ada hal yang menarik yang membedakan kedua metode pembelajaran ini.

Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul **“Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Metode *Hypnoteaching* Dengan Metode Ekspositori Pada Pokok Bahasan Kubus di kelas VIII MTsN Terate Tahun ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Persepsi negatif siswa terhadap matematika yang mengganggu matematika sulit.
2. Rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Rendahnya konsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan untuk menghindari keanekaragaman penafsiran maka diberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Terate
2. Metode yang digunakan yaitu metode ***Hypnoteaching*** dengan metode **Ekspositori**
3. Materi yang digunakan adalah Kubus pada pokok bahasan menyelesaikan masalah soal cerita.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini rumusan masalahnya, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori ?
3. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode ekspositori?
4. Metode manakah yang lebih baik digunakan pada siswa kelas VIII MTsN Terate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching*.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ekspositori.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* dengan yang menggunakan metode ekspositori.
4. Mengetahui metode manakah yang lebih baik digunakan untuk materi kubus di kelas VIII MTsN Terate.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan menyelesaikan masalah soal cerita dan Konsep Kubus.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran matematika pada khususnya.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam usaha menyatukan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan perbandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

